



Students' Perceptions of Online Learning on Social Interaction

Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Online terhadap Interaksi Sosial

Umi Salamah*1, Abdul Bashith*2, Ilfi Nurdiana*3, Akhmad Said*4
^{1,4}STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, ^{2,3}UIN Maulana Malik
Ibrahim, Indonesia

umisalamah393@gmail.com, abbash98@pips.uin-malang.ac.id,
ilfi_nur@yahoo.com, seachsaidahmad@gmail.com

Abstract

This article aims to describe students' perceptions of online learning on social interaction. The method used is descriptive qualitative with observation instruments, online surveys, group discussion forums with the research subjects of the 2018 class of PGMI students STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia. The results of the study show that online learning on campus online learning is integrated with SIAKAD and other applications such as google classroom, WhatsApp, Zoom, Jitsi, google meet, etc. for teleconferencing during student presentations and discussions. Students are able to take online lectures well. The student's perspective on online lectures runs quite well despite some obstacles including internet connection, some materials are difficult to understand because they are only given assignments and discussions are carried out through siakad. The impact of online learning on social interactions, among others, is that communication and learning can run well and be flexible, there is miscommunication, and some have difficulty understanding the material.

Keywords: Student Perceptions, Online Learning, Social Interaction

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa pada pembelajaran online terhadap interaksi sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen observasi, survei online, forum diskusi kelompok dengan subjek penelitian mahasiswa PGMI angkatan 2018 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia. Hasil penelitian diperoleh data bahwa pada pembelajaran online pembelajaran online kampus terintegrasi dengan SIAKAD dan aplikasi lain seperti google classroom, WhatsApp, Zoom, Jitsi, google meet, dll untuk telekonferensi selama presentasi dan diskusi mahasiswa. Mahasiswa mampu mengikuti perkuliahan online dengan baik. Perspektif mahasiswa tentang perkuliahan online berjalan cukup baik meski ada beberapa kendala diantaranya, koneksi internet, beberapa materi sulit difahami karena hanya diberi penugasan dan diskusi dilakukan melalui siakad. Dampak pembelajaran online terhadap interaksi sosial antara lain, komunikasi dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan fleksibel, terjadi miskomunikasi, dan beberapa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Kata kunci : Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Online, Interaksi Sosial

Pendahuluan

Pembelajaran online menjadi pembicaraan menarik dalam dunia pendidikan beberapa tahun terakhir, terutama di masa pandemi covid-19. Kondisi ini berdampak terhadap munculnya beragam respon pelaku pendidikan terhadap proses dan efeknya terhadap pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah (Arifa, 2020).

Kebijakan yang harus segera ditindaklanjuti dengan baik oleh lembaga pendidikan dari segala jenjang pendidikan. STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang berupaya untuk menyediakan fasilitas yang mampu menunjang proses pembelajaran baik untuk dosen maupun mahasiswa melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

SIKAD merupakan media online yang selama ini digunakan untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa terkait kegiatan administrasi akademik kampus secara online (Yunus, 2018), didesain terintegrasi untuk proses pembelajaran interaktif dan evaluasi pembelajaran. Melalui SIKAD bisa membagikan materi berupa audio, gambar, video, dokumen, dan diskusi.

Pembelajaran digital atau Pembelajaran online yang berbasis pada penggunaan media teknologi untuk pembelajaran mendapatkan respon yang beragam dari dosen dan mahasiswa. Beberapa kendala teknis bagi dosen antara lain mengupload materi, ruang konsultasi, mengupload video, dan tugas. Terkadang materi yang diunggah kurang komunikatif sehingga menimbulkan banyak pertanyaan dari mahasiswa terkait tugas, sehingga hasil kerja mahasiswa tidak maksimal seperti yang diharapkan dosen. Kendala mahasiswa antara lain terkait dengan proses perkuliahan melalui sikad, download materi, presensi, dan pengunggahan tugas melalui sikad.

Daya kritis mahasiswa merupakan salah satu tujuan pendidikan (Wedan, 2016). Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal dan terbentuk kompetensi untuk melakukan sesuatu yang positif, mengonstruksi pengetahuan dan mampu menyelesaikan permasalahannya (Erman, 2008). Diskusi, studi kasus, inquiry, simulasi, dan demonstrasi merupakan cara pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa, sedangkan media pembelajaran.

Kebijakan yang diambil pemerintah pada Maret 2020 pembelajaran dilakukan secara daring untuk seluruh sekolah dan universitas di Indonesia, menimbulkan guncangan dan menuntut adaptasi yang cepat dari semua pihak. Upaya dilakukan untuk adaptasi dan proses pembelajaran pembelajaran online untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Penentuan tujuan merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar mandiri dalam

menyelesaikan tugas dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran biasanya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nurtanto, n.d.). Umumnya kelemahan belajar mandiri menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Sehingga perlu dikaji persepsi mahasiswa pada pembelajaran online terhadap interaksi sosial. Penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran umum tentang persepsi mahasiswa pada pembelajaran online dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial.

Metode

Untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan grounded theory untuk mengidentifikasi fenomena pembelajaran online melalui observasi mendalam terhadap proses belajar mengajar, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta forum diskusi kelompok. Kemudian peneliti mengategorikan fenomena yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sebagai kesimpulan dan masukan untuk merancang model pembelajaran online.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan desain grounded theory. Instrumen pengumpulan data primer adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2018. Instrumen sekunder yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara serta triangulasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Peneliti sebagai peserta dan pengamat melakukan observasi terhadap situasi yang diamati, kemudian menuliskan catatan lapangan pada semua kegiatan kelas selama proses pembelajaran. Peneliti mewawancarai dosen dan mahasiswa pengguna pembelajaran online. Jenis wawancara semi-terstruktur, dimana beberapa pertanyaan telah disiapkan sebelum wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif atau mengonfirmasi hasil observasi. Tujuan wawancara untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran online. Selain observasi dan wawancara, data juga dikumpulkan dari bukti dokumentasi. Teknik pengumpulan data ketiga ini bertujuan untuk memverifikasi catatan dan data melalui triangulasi.

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran Online untuk Mahasiswa

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Belawati, 2020). Sehingga dalam bahasa Indonesia, pembelajaran online diartikan pembelajaran dalam jaringan (daring) (Belawati, 2020). Pembelajaran online banyak disamaartikan dengan pembelajaran online, internet learning, web-based learning, telpembelajaran online, distributed learning, ada juga yang menyamakan dengan mobile learning atau m-learning (Rahim, 2013), yaitu pembelajaran online melalui perangkat komunikasi bergerak (mobile communication devices) seperti computer tablet dan smart phone.

Pembelajaran learning tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam online learning, selain ada materi pembelajaran online juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online. Jadi, perbedaan

pokok antara pembelajaran online dengan sekedar materi pembelajaran online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara mahasiswa dengan pengajar, mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran yang akan menghasilkan pengalaman belajar (Moore, 1989).

Pembelajaran online memiliki makna yang beragam sehingga banyak ilmuwan yang mendefinisikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Matthew Comer Hero dalam Pembelajaran online Concept and Techniques, mendefinisikan pembelajaran online sebagai sarana pendidikan yang meliputi motivasi diri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena terdapat keterbatasan dalam interaksi sosial, mahasiswa harus terus termotivasi.

Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Pembelajaran online di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain (Cepi Riyana, 2015).

Pembelajaran yang sepenuhnya online membutuhkan beberapa persyaratan untuk mahasiswa, yaitu : (1) ICT literacy: mahasiswa harus memiliki kemampuan awal berupa penguasaan ICT yang dasar sebagai alat untuk belajar. (2) Independence: online learning membutuhkan kondisi mahasiswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri. (3) Creativity and Critical Thinking : fasilitas pembelajaran online sangat beragam, mahasiswa dapat mempelajari berbagai tools yang tersedia seperti browsing, chatting, groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online dan lainnya, hal ini menuntut adanya kreativitas mahasiswa untuk memanfaatkan semua dengan optimal (Cepi Riyana, 2015).

Model pembelajaran online juga memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan model pembelajaran konvensional (Pujiasih, 2020). Karena dalam perkembangannya semua teknologi sangat mudah dijangkau dan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi (Andrianto Pangondian, Insap Santosa, & Nugroho, 2019). Kemudian ada aplikasi berbasis video yang digunakan dosen sebagai pengganti pembelajaran.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Hanafy, 2014). Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun, dan dengan apapun. Di zaman modern ini, pembelajaran dapat dilakukan melalui media online atau disebut dengan pembelajaran online. Saat ini platform online semakin banyak hadir di dunia pendidikan. Metode pembelajaran menggunakan pembelajaran online berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Berkat kecanggihan teknologi informasi memberikan fasilitas yang memadai seperti tatap muka. Pembelajaran online menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran.

Pembelajaran jenis ini sangat sesuai untuk kondisi saat ini, ketika semua dilarang untuk berkerumun, jaga jarak, belajar dari rumah, dan bekerja dari rumah. Mahasiswa mayoritas mempunyai alat komunikasi tablet, laptop, dan smartphone, sehingga memudahkan untuk mengakses materi secara online. Hal ini memberikan kemudahan dan efisien bagi mahasiswa maupun dosen.

Pembelajaran tentunya membutuhkan media, yang dimaksud dengan media pembelajaran merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran (Umar, 2014). Media pembelajaran tentunya mempunyai fungsi yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar (Hafid, 2011), memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya, serta memberikan sentuhan yang sama (homogenisasi) mengalami dan mengumpulkan kesan yang sama.

Media yang digunakan STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang dalam pembelajaran online adalah SIAKAD. Menu di dalam login dosen antara lain, Perkuliahan (jadwal perkuliahan, aktifitas mengajar, jadwal mengajar, e-tugas), dosen wali (perwalian, validasi KRS, pendampingan PLP dan PKM), bimbingan skripsi, dan kalender akademik. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk login, mengenal, dan mengoperasikannya walaupun masih mahasiswa baru karena sudah mengenal dan menggunakan SIAKAD sejak resmi menjadi mahasiswa di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.

SIAKAD yang semula diperuntukkan memberikan pelayanan kepada mahasiswa terkait kegiatan administrasi akademik kampus secara online, seiring dengan diberlakukannya pembelajaran online SIAKAD didesain sedemikian rupa untuk menunjang pembelajaran online. SIAKAD bisa terintegrasi dengan google classroom, WhatsApp, Zoom, Jitsi, google meet, dll. Dosen bisa mengunggah pembelajaran, menulis catatan, tugas, audio, video, dokumen, dan gambar. Mahasiswa bisa berdiskusi, mengisi presensi, dan semua bisa di setting sesuai jadwal ataupun menyesuaikan.

Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, atau internet. Pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan internet bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran online memiliki ciri-ciri dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja (Kuntarto, 2017) (Kuntarto, Eko dan Asyhar, 2016); mahasiswa saling berinteraksi, berdiskusi, bertukar pendapat atau ide mengenai permasalahan tertentu (Rizqi, 2016); lebih efektif dalam belajar, tidak lelah, menyenangkan, pengalaman baru (Pujiasih & Bantul, 2020)

Penggunaan pembelajaran online berbasis siakad bersifat terbuka; Artinya, setiap dosen dapat memilih untuk menggunakannya atau tidak. Bagi dosen yang memilih untuk menggunakannya juga dapat menggabungkan dengan media lain dan model perkuliahan lainnya. Penerapan dalam perkuliahan bisa sangat beragam karena setiap dosen memiliki metode dan perencanaan yang berbeda. Pembelajaran online STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang juga memungkinkan dosen memasukkan berbagai media baik teks dan audio, maupun video. Kreativitas dosen dalam mengelola dashboard perkuliahan yang pada tahap implementasi di dalam kelas juga akan memberikan respon yang berbeda dari mahasiswa.

Melalui pembelajaran online, mahasiswa memiliki kebebasan untuk belajar baik sendiri maupun dengan perkuliahan. Mahasiswa dapat belajar

kapanpun dan dimanapun. Lebih efisien dalam belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin maju tersebut, mahasiswa melaksanakan sepenuhnya pembelajaran online dengan mengakses dan mempelajari materi perkuliahan, mengerjakan soal-soal latihan (tugas), melakukan diskusi, dan berbagi ilmu serta berbagi pengalaman dengan mahasiswa lain. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dibimbing dan difasilitasi secara online. Pembelajaran dengan dukungan teknologi ini memiliki potensi yang sangat besar untuk pendidikan tinggi.

Dalam pembelajaran tentunya terdapat berbagai media yang digunakan untuk memenuhi suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah teknologi. Teknologi dapat membantu sebagai media penunjang pembelajaran baik bagi dosen maupun mahasiswa. Kini, desain pembelajaran disusun dalam bentuk interaktif yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka antara dosen dan mahasiswa yang mampu meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif (Yusof, 2004).

Dalam pembelajaran dibutuhkan peran seorang dosen. Komponen utama seorang dosen yang baik ada empat, yaitu kemampuan berpikir kritis, pengetahuan mahasiswa, dan cara belajar. Selain itu seorang dosen mengetahui pelajaran yang akan diajarkan dan dapat mengajar serta berkomunikasi dengan baik (Faizah, Rahma, & Dara, 2017). Kemampuan dosen untuk berkomunikasi dengan mahasiswa pada periode rata-rata baru secara dramatis mempengaruhi bagaimana perkuliahan berikutnya akan berjalan. Tindakan dan reaksi dosen terhadap pemulihan pada setiap pertemuan online mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Ciri-ciri hasil belajar dapat dibuktikan dengan perubahan sikap individu. Intinya adalah seseorang yang telah menjalani proses pembelajaran; perilakunya akan berubah. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Rachmawati & Daryanto, 2015):

1. Perubahan yang disadari yaitu setiap orang yang mengalami proses pembelajaran menyadari bahwa keterampilan dan pengetahuannya telah meningkat; dia menjadi lebih percaya diri, dan seterusnya.
2. Perubahan yang bersifat kontinyu (kontinyu), perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan mengalami kontinuitas, artinya setiap perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan lainnya.
3. Perubahan yang bersifat fungsional, yaitu perubahan yang diperoleh sebagai hasil pembelajaran yang memberikan manfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.
4. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan terjadi melalui aktivitas dalam diri seseorang. Oleh karena itu perubahan tidak terjadi dengan sendirinya.
5. Perubahan yang permanen.

Kegiatan pembelajaran dianggap sebagai proses kolaboratif antara pendidik dan mahasiswa karena tidak hanya fokus pada tugas dan tanggung jawab kepada salah satu pihak. Namun keduanya sama-sama memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas dan tanggung jawab tersebut harus dijalankan agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai (Sanjaya, 2010).

Salah satu unsur ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran adalah teknik atau metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Ada beberapa model metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak semua metode ini dapat digunakan. Seorang pendidik harus menyesuaikan metode yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan beberapa hal yang nantinya akan mendukung penerapan metode tersebut. Hal tersebut antara lain meliputi situasi dan kondisi di dalam kelas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan lain-lain. Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar metode yang diterapkan berhasil, dan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai sesuai target yang diinginkan. Mengenai penggunaan pembelajaran online SIAKAD, fitur dashboard dosen dapat membantu dan merangsang pemilihan metode yang sesuai.

Pembelajaran online merupakan inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya materi yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran online tetapi juga perubahan kemampuan kompetensi lainnya. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan sarana pembelajaran yang memberikan pengetahuan yang komprehensif melalui alat elektronik yang canggih, memberikan pemahaman yang lebih luas, dan mengembangkan pengetahuan. Melalui pembelajaran online ini mahasiswa tidak hanya dapat mendengarkan uraian materi dosen, tetapi mahasiswa juga dapat lebih aktif dalam mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih seru dan dinamis untuk memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih lanjut. Pembelajaran online merupakan peluang untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik.

Dalam aplikasi kelas, pembelajaran online melalui SIAKAD diawali dengan proses login mahasiswa, cukup menggunakan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan secara otomatis mereka memiliki ruang privat sesuai mata kuliah yang diprogramkan pada semester tersebut. Selain fleksibilitas pembelajaran online, juga sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dan teknologi yang semakin canggih. Selain itu diharapkan mahasiswa mampu lebih menguasai perangkat elektronik agar tidak ketinggalan informasi dan bersaing dengan yang lain. Dengan begitu, tidak cukup hanya kuliah di kampus. Meski demikian, terkadang juga harus diselingi dengan pembelajaran di luar kelas, baik dengan pembelajaran online (pembelajaran online), dll. Pembelajaran online dinilai cukup ampuh untuk memperluas pengetahuan mahasiswa.

Pembelajaran melibatkan hubungan antara stimulus dan respon dan melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivisme, pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungannya. Proses ini tidak hanya berjalan dalam fragmen dan terpisah tetapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan, dan komprehensif (Muyassarrah, 2015). Dalam teori ini, pengetahuan menjadi elemen

penting dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan tersebut, seorang pendidik akan membedakan antara mahasiswa yang memiliki banyak informasi dan mahasiswa yang kurang informasi. Belajar merupakan suatu proses yang bercirikan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan tingkah laku, sikap, dan pemahaman (Afandi, Dkk, 2013).

Dampak Pembelajaran Online terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa

Sejak dinyatakan bahwa kasus covid-19 adalah pandemi, maka proses pembelajaran dilakukan secara daring agar tidak terjadi penyebaran yang lebih luas. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dan berinteraksi secara langsung harus dilaksanakan secara online. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka metode dan media pembelajarannya pun harus mengalami perubahan.

Internet merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran online. Hampir semua aktivitas keseharian di era digital ini tidak bisa lepas dari internet, termasuk salah satunya adalah proses pembelajaran online. Media online merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diakses melalui laptop, smartphone, atau komputer. Beberapa aplikasi seperti SIAKAD, WhatsApp, telegram, google classroom, jitsi, skype, dan zoom dapat digunakan untuk belajar. Pengembangan media SIAKAD dalam pembelajaran online bertujuan untuk mengembangkan keefektifan dan fleksibilitas pembelajaran.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online beragam. Ada yang langsung mampu beradaptasi dengan gaya belajar yang baru, ada yang masih mengalami kendala. Kendala tersebut karena beberapa faktor diantaranya, usia, kuota, sinyal, dan kemampuan mahasiswa dalam memahami teknologi. Pihak kampus berupaya memfasilitasi dengan diberikan tutorial, baik bentuk gambar, video, maupun melalui virtual zoom. Selain itu, adanya kelas WhatsApp Group (WAG) masing-masing matakuliah untuk membantu komunikasi antara mahasiswa dan mahasiswa, serta mahasiswa dan dosen pengajar mata kuliah.

Proses pembelajaran membutuhkan proses sadar yang permanen dan mengubah perilaku. Dalam proses ini, ada pencatatan dan penarikan kembali informasi dan pengetahuan yang disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Keterampilan tersebut kemudian secara praktis terwujud dalam keaktifan mahasiswa dalam merespon dan menyikapi kejadian yang dialami mahasiswa atau lingkungannya (Thobroni & Mustofa, 2011). Kesadaran bersama dalam proses pembelajaran ini perlu terus dievaluasi dari setiap pertemuan online karena memungkinkan adanya perubahan suasana mahasiswa akibat pembelajaran online, yang berdampak pada cara mereka belajar dan menyelesaikan tugas.

Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online menimbulkan keterkejutan bagi dosen dan mahasiswa. Pembelajaran yang disiapkan secara tatap muka harus dirubah ke pembelajaran online, membuat dosen harus merubah metode dan media yang digunakan. Dosen dan mahasiswa

harus beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga wajar ketika di awal-awal masing banyak terjadi kendala.

Berdasarkan wawancara kepada 20 mahasiswa PGMI diperoleh data bahwa pembelajaran online membawa dampak positif dan negatif. Pembelajaran online membawa pengaruh yang cukup signifikan terutama pada interaksi sosial. Sebelumnya pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas, bisa saling tatap muka dan berinteraksi, ada penanaman budaya akademik dan karakter. Harus beralih ke pembelajaran daring, tidak bisa berjabat tangan dan berinteraksi secara langsung. Kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa, sehingga terjadi kerenggangan dan kurangnya rasa peduli. Sebagaimana diungkapkan Purwanto salah satu dampak belajar online adalah kurangnya komunikasi dan sosial antara guru dan siswa (Purwanto et al., 2020).

Disisi lain mahasiswa lebih mudah untuk berdiskusi kelompok tanpa harus meluangkan waktu untuk bertemu dan belajar bersama. Materi ataupun bahan perkuliahan bisa dishare dengan mudah, yang biasanya di kelas kurang bisa leluasa berdiskusi, canggung, dan sebagainya, ketika online bisa lebih terbangun komunikasinya. Berbeda dengan mahasiswa yang terbiasa belajarnya tipe visual dan interpersonal, akan merasa kurang dan tidak bisa fokus, apalagi jika pembelajarannya dalam bentuk penugasan. Dan ketika berdiskusi tanpa tatap muka juga merasa kesulitan.

Pembelajaran online akan dirasa sangat membantu bagi mahasiswa yang memang sudah bekerja dan mempunyai aktifitas lain di luar perkuliahan. Mereka bisa kuliah sambil melakukan aktifitas lain. Bagi mahasiswa yang memang fokus hanya kuliah, merasa perkuliahan tidak berjalan dengan maksimal. terjadi miskomunikasi antara dosen dengan mahasiswa, ataupun mahasiswa dengan mahasiswa. Karena penerimaan setiap individu bisa berbeda jika pesan itu diberikan searah.

Ketika dilakukan pembelajaran secara online melalui zoom, beberapa mahasiswa tidak bisa bergabung karena kendala sinyal. Karena masing-masing mahasiswa mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing, ada yang di tempat ngopi, ke rumah saudara ataupun tetangga demi mendapatkan wifi. Ada yang bergabung tetapi tidak memperhatikan, melakukan aktifitas lain, dan hanya hadir untuk presensi. Sehingga pembelajaran kurang aktif dan tidak efektif.

Kesimpulan

Pembelajaran online di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang memanfaatkan pembelajaran online berbantuan SIAKAD yang terintegrasi dengan aplikasi lain seperti jitsi, Zoom, WhatsApp, Google Classroom, serta Google Meet. Melalui SIAKAD mahasiswa melakukan presensi, diskusi, kuis, dan pengumpulan tugas.

Pembelajaran online terhadap interaksi mahasiswa membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, dapat melakukan komunikasi dan diskusi dengan fleksibel, pemberian informasi lebih mudah, dan lebih efisien. Dampak negatifnya, tidak dapat berinteraksi secara langsung, terjadi miskomunikasi, kesulitan untuk memahami materi, dan sulit dilakukan penanaman karakter.

Referensi

- Afandi, M., & Dkk. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS 2019*.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*.
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Cepi Riyana. (2015). Konsep Pembelajaran Online. In *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*.
- Erman. (2008). Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*.
- Faizah, Rahma, U., & Dara, Y. P. (2017). *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*.
- Hanafy, M. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Kuntarto, Eko dan Asyhar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*.
- Moore, M. . (1989). Three types of interaction. *American Journal of Distance Education*, 3(2), 1–7.
- Muyassarrah, M. I. (2015). Teori Tentang Belajar dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab - UM*.
- Nurtanto, M. (n.d.). *MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU*. (10), 553–565.
- Pujiasih, E. (2020). MEMBANGUN GENERASI EMAS DENGAN VARIASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Pujiasih, E., & Bantul, S. M. A. N. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns*:

Journal of Education, Psychology and Counseling.

- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahim, N. B. A. (2013). Penggunaan Mobile Learning (M-Learning) Untuk Tujuan Pembelajaran Dalam Kalangan Pelajar Kejuruteraan UTHM. *Thesis*.
- Rizqi, A. A. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Blended Learning Berbasis Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan Dan Desain Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: kencana Predana Media Group.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2011). *BELAJAR & PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*.
- Wedan, M. (2016). Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum.
- Yunus, A. I. (2018). Perancangan Desain User Interface Dan User Experience Pada Aplikasi Siakad Dengan Menggunakan Metode User Centered Design (Ucd) Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Teknologi Dan Informatika*.
- Yusof, K. (2004). KESAN APLIKASI MULTIMEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN KREATIVITI PELAJAR. *Ist International Malaysia Education Tecnology Convention*.